

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan terakhir ini, keberadaan pondok pendidikan di Pondok Pesantren semakin memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap pendidikan nasional. Hal ini dapat dimaklumi karena disamping semakin tingginya biaya pendidikan formal, kebutuhan akan ilmu-ilmu agama juga semakin besar. Keberadaan pondok pesantren pada akhirnya diharapkan mampu memberikan nilai lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang sudah ada. Selain itu pondok pesantren juga diharapkan mampu mengembalikan tatanan moral masyarakat yang cenderung mengalami pergeseran dari norma-norma agama.

Eksistensi pondok pesantren di Indonesia sendiri sebenarnya sudah ada sejak lama. Sejarah mencatat ada beberapa tokoh nasional yang berasal dari binaan pondok pesantren, bahkan beberapa politikus ternama pada mulanya menuntut ilmu di lingkungan "pondokan". Dari fakta-fakta tersebut, bisa kita lihat bahwa pondok pesantren tidak hanya merupakan tempat untuk memperdalam ilmu agama saja, tetapi sudah mencakup bidang ilmu yang lain, sebut saja politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya dengan semakin berkembangnya jaman, pondok pesantren juga ikut berbenah sesuai dengan tuntutan masyarakat sekitar.

Kita tentu mengenal beberapa pondok pesantren yang lebih modern dalam membina santri-santrinya, sebut saja pondok pesantren Gontor ataupun Da'arut Tuhid. Kedua pondok pesantren tersebut umumnya sudah menerapkan pola-pola yang lebih "kekinian" dalam memberikan pelajaran-pelajaran. Sehingga kesan ketinggalan jaman ataupun kempungan yang identik dengan pondok pesantren semakin lama semakin terkikis, bahkan telah ada beberapa pondok pesantren yang menggunakan bahasa Inggris ataupun bahasa mandarin baik dalam metode pengajaran maupun bahasa pergaulan sehari-harinya dilingkungan pondok. Dari semua itu akhirnya kita bisa menarik sebuah kesimpulan, bahwa keberadaan pondok pesantren semakin dibutuhkan ditengah perkembangan jaman yang pesat. Paling tidak pondok pesantren diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama tetap tertanam.

Pertumbuhan akan jumlah satri yang mendaftar dari tahun ke tahun juga menunjukkan kenaikan. Khususnya di Kecamatan Temanggung, data tahun 1999/2000, 2001/2002, 2002/2003 yang dikeluarkan Departemen Agama Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

**Jumlah Santri yang ada pada Lembaga Pendidikan  
Pondok Pesantren di Kecamatan Temanggung  
Jawa Tengah  
1999 - 2003**

TAHUN	JUMLAH SANTRI		JUMLAH SANTRI
	PRIA	WANITA	
1999/2000	496	324	820
2001/2002	521	381	902
2002/2003	987	672	1659

Sumber : Departemen Agama R.I (1999 - 2003)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren di Kec. Temanggung dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Menurut catatan tahun 2002-2003 di Kecamatan Temanggung terdapat 12 Pondok Pesantren, yang tersebar hampir merata diseluruh kecamatan.

Dengan adanya peningkatan jumlah santri tersebut, lembaga pendidikan Pondok Pesantren memiliki peluang besar untuk dimodernisasikan kearah yang lebih ideal dan bervariasi dalam kaitannya dengan Pendidikan Nasional maupun aspirasi umat Islam di Temanggung.

Agama merupakan sektor yang sangat penting dalam Pembangunan Nasional dan karena mayoritas penduduk di Kecamatan Temanggung beragama Islam, maka pembangunan keagamaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat.

Pendidikan Pesantren umumnya melalui tahapan awal yaitu adanya sekelompok anak-anak mengaji Al-Qur'an yang intensif yang tidak hanya dilakukan setelah sholat maghrib, melainkan sesudah sholat isya' dan subuh. Dengan demikian anak-anak yang mengaji, lebih-lebih yang datang dari desa lain yang tidak sempat pulang dapat tidur di langgar dan serambi masjid. Masjid pada waktu itu bertambah fungsi sebagai asrama untuk anak-anak mengaji.

Kehidupan keagamaannya dapat dilihat dengan maraknya pengajian-pengajian baik itu pengajian umum dalam rangka memperingati hari besar Islam ataupun pengajian-pengajian rutin yang diadakan setiap malam tertentu. Pengajian ini biasanya diadakan di masjid dan di mushola-mushola, bahkan di rumah-rumah penduduk. Dalam kegiatan ini kyai sering diundang untuk memberikan ceramah atau memimpin do'a. Selain pengajian, kegiatan keagamaan lain yang bisa kita lihat seperti : selamatan, *tahlilan*, dan pembacaan kitab *manakib*. Pembacaan kitab *manakib* ini dilakukan pada saat mereka melakukan

suatu hajat, dan pembacaan *manakib* ini biasanya dilakukan rutin dalam kegiatan ketarekatan.

Untuk kegiatan belajar mengajar ilmu-ilmu keislaman, yang memerlukan waktu yang relatif panjang, biasanya para santri diasramakan (tidur di tempat itu), sehingga terjadi interaksi langsung antar santri dan kyai. Jadi diharapkan penyampaian materi bisa diterima oleh para santri dengan baik dan tepat.

Didaerah Temanggung sendiri, kebiasaan yang umumnya terjadi dari berdirinya sebuah pesantren dimulai dari kalangan keluarga terdekat. Biasanya para kyai mengajar mengaji anak-anak dimulai dari putera-puterinya sendiri, anak-anak yang ada di sekitar tempat tinggalnya, dan anak-anak dari desa sekitar pesantren. Anak-anak dari desa lain atau dari perkampungan yang jauh diperbolehkan menginap di masjid. Mereka yang “nyantri” seperti ini disebut santri kalong. Mereka menjadi santri di waktu malam tiba, pagi dan siang hari mereka kembali ke rumah atau kampungnya masing-masing untuk membantu pekerjaan orang tuanya.

Sebagai salah satu Pondok Pesantren di daerah Temanggung, Pondok Pesantren Al Mujahidin juga berfungsi sebagai media dakwah bagi para kyai atau keturunannya kepada masyarakat disekitarnya, sistem pengajaran di Pondok Pesantren ini sangat memperhatikan kepandaian menulis dan membaca. Metode yang digunakan dalam menyampaikan ajaran agama Islam tidak hanya secara verbal melainkan juga dengan tulisan. Para kyai dan keturunannya dalam

menjelaskan ajaran agama Islam juga dengan menggunakan gambar-gambar (terutama untuk menjelaskan ajaran *tuju*) seperti ikan, burung, anatomi manusia dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa para kyai di Pondok Pesantren Al Mujahidin telah mengenal dan menggunakan metodologi dan konsep mengajar yang benar dan tepat. Sehingga diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh para santri.

Sebagaimana Pondok Pesantren pada umumnya, masyarakat Pondok Pesantren Al Mujahidin memiliki dan memelihara semangat persaudaraan dan kesatuan, dan mempunyai tujuan umum yaitu kehidupan yang baik di dunia dan akhirat serta terciptanya *haladatul tayyibatun wa rahbun ghaffur* atau negeri yang baik dan sejahtera di bawah lindungan Allah SWT.

Dari perkembangan diatas ternyata Pondok Pesantren memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan pemerintahan, hal ini dapat terbukti dengan :

1. Pesantren dapat diterima luas karena tujuan dan kurikulumnya yang sesuai dengan kecenderungan masyarakat dulu hingga saat ini.
2. Pesantren dianggap mewakili harapan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari sudut pandang sosial keagamaan maupun ekonomi.
3. Secara sosial keagamaan pesantren diterima masyarakat karena pesantren dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar pesantren. Di samping itu pesantren mempunyai kedudukan khusus dalam masyarakat karena dianggap dapat sebagai panutan.

Pesantren dapat juga berinteraksi dengan pemerintahan, hal ini dapat dilihat :

1. Pesantren dapat sebagai penasehat dan pemberi legitimasi pemerintahan.
2. Pesantren dapat memberikan sikap akomodatif dalam setiap keputusan yang dibuat oleh pemerintah.
3. Pesantren dapat juga sebagai mediator antara masyarakat dengan pemerintah.

Saat ini pesantren diharapkan tidak lagi sekedar memainkan fungsi tradisional, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi di sekitarnya. Dewasa ini semakin banyak pesantren yang terlibat dalam aktifitas-aktifitas *vocational* (bimbingan kejuruan) dan ekonomi seperti dalam usaha-usaha agrobisnis yang mencakup pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan dan kehutanan, pengembangan industri rumah tangga atau industri kecil seperti konveksi, kerajinan tangan, pertokoan, koperasi dan sebagainya.

Semua aktifitas-aktifitas tersebut merupakan respon pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam dan perubahan-perubahan sosial ekonomi yang berlangsung dalam masyarakat Indonesia, yang diindikasikan dari :

- *Pertama*, Pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subyek-subyek umum dan *vocational*,

- *kedua*, Pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, dan
- *ketiga*, Pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk mencakup fungsi sosial ekonomi.

Secara fisik pesantren mengalami kemajuan yang cukup fenomenal, yang salah satunya disebabkan oleh peningkatan kemajuan ekonomi umat Islam. Sekarang ini tidak sulit mencari pesantren-pesantren yang memiliki gedung-gedung dan fasilitas-fasilitas fisik, dan layanan lainnya yang cukup representatif. Dengan demikian pesantren tidak lagi bisa sepenuhnya diasosiasikan dengan asrama yang penuh sesak. Layanan yang ditawarkan pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren, sedikit banyak dapat mempengaruhi para santri dalam membuat keputusan memperoleh jasa pelayanan Pondok Pesantren. Karena faktor kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi penilaian tersendiri bagi sebagian santri dalam menentukan pilihan akan pondok Pesantren yang nantinya akan dijadikan tempat untuk menuntut ilmu. Namun dari sekian banyak pondok Pesantren di Kecamatan Temanggung, tidak semua pondokan bisa digolongkan memadai dalam memberikan pelayanan maupin dilihat dari segi kelengkapan sarannya. Masih terdapat kekurangan-kekurangan yang bisa ditemui di pesantren-pesantren tersebut.

Namun ironisnya, ditengah berkembangnya dan bertambahnya jumlah santri di Pondok Pesantren lain, hal ini justru bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi di Pondok Pesantren Al Mujahidin. Dari perkembangan beberapa

tahun terakhir, jumlah santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al Mujahidin mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2

**Jumlah Santri yang menuntut ilmu di  
Pondok Pesantren Al Mujahidin Temanggung, Jawa Tengah**

1999 - 2003

TAHUN	JUMLAH SANTRI		JUMLAH SANTRI
	PRIA	WANITA	
1999/2000	70	32	102
2001/2002	63	26	89
2002/2003	52	24	76

Berdasar latar belakang diatas, dikaitkan dengan semakin meningkatnya jumlah santri mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren pada umumnya dan menurunnya jumlah santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al Mujahidin khususnya, maka penulis ingin menganalisis kualitas yang berpengaruh terhadap kepuasan santri yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Al Mujahidin dengan menetapkan judul “**Analisis Pengaruh Kualitas**

## **Layanan Terhadap Kepuasan Santri Belajar Di Pondok Pesantren Al Mujahidin Kec. Temanggung Jawa Tengah “**

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh kualitas layanan Pondok Pesantren Al Mujahidin di Kecamatan Temanggung Jawa Tengah yang meliputi fasilitas atau sarana , pelayanan, kurikulum, lokasi dan biaya terhadap kepuasan santri ?

### **C. Batasan Masalah**

Agar dalam melaksanakan penelitian lebih terarah dan mendalam maka penelitian dibatasi pada variabel:

1. Variabel kualitas pelayanan Pondok Pesantren yang diteliti hanya meliputi : fasilitas, pelayanan, kurikulum, lokasi dan biaya.
2. Santri yang diteliti disini adalah santri Pondok Pesantren Al Mujahidin di Kecamatan Temanggung Jawa Tengah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis pengaruh dari kualitas layanan Pondok Pesantren Al Mujahidin di Kecamatan Temanggung Jawa Tengah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

- **Manfaat Praktis**

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi terhadap pengelolaan Pondok Pesantren di Kec. Temanggung untuk pembuatan perencanaan pelayanan dalam menghadapi peningkatan kepuasan santri untuk belajar di Pondok Pesantren di Kec. Temanggung.

- **Manfaat Akademis**

- Sebagai bahan literatur dan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan jasa pelayanan, khususnya jasa pelayanan terhadap kepuasan santri.
- Menguji dan membandingkan antara teori dan kondisi realitas yang ditemukan di lapangan
- Membantu pelaksanaan program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dalam mewujudkan embanan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

- **Manfaat bagi Penulis**

Mengembangkan kemampuan penulis dalam menyusun laporan dari hasil penelitian dilapangan. Dan juga mengaplikasikan secara nyata dilapangan.

